
PERSEPSI GURU TERHADAP PENTINGNYA PELATIHAN PENGEMBANGAN DAN PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA

Oleh

**Ida Bagus Nyoman Mantra¹⁾, I Gde Putu Agus Pramerta²⁾, Anak Agung Putu Arsana³⁾,
Kadek Rahayu Puspawati⁴⁾, Ida Ayu Made Wedasuwari⁵⁾**^{1,2,3,4,5}Universitas Mahasaraswati DenpasarE-mail: ¹bagusmantra@unmas.ac.id, ²putuagus1708@unmas.ac.id,
³agungarsana@unmas.ac.id, ⁴rahayu_puspa@unmas.ac.id, ⁵dayuweda@unmas.ac.id**Abstrak**

Pengembangan kurikulum dan implementasinya di dalam kelas membutuhkan dukungan penuh dari para guru supaya implementasinya menjadi sukses. Guru merupakan aspek penting dalam proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Untuk tujuan ini, semua guru seharusnya diberikan pelatihan berkelanjutan yang memungkinkan menjadi lebih profesional dan lebih memahami kurikulum yang berlaku. Studi ini menemukan bahwa guru sangat antusias untuk memahami konsep-konsep kurikulum dan bersedia untuk mengadopsi nilai-nilai baru dari kurikulum merdeka dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Guru merasa bertanggung jawab untuk menerapkan perubahan kurikulum ini dalam proses pembelajaran di kelas secara intensif. Disamping itu, guru merasa memiliki peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum di sekolah. Studi ini menyarankan bahwa pelatihan yang lebih intensif perlu terus diberikan untuk meningkatkan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum di kelas.

Kata Kunci : Persepsi, Guru, Kurikulum, Merdeka, Belajar**PENDAHULUAN**

Kurikulum adalah program pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda agar setelah pendidikan mereka selesai, mereka dapat berkontribusi dan menjadi anggota masyarakat yang berguna. Sebagai program pendidikan, kurikulum selalu berakar pada budaya bangsa, berdasarkan kehidupan masa lalu dan masa kini, dan berdasarkan ramalan kehidupan masa depan (Maba & Mantra, 2018). Perubahan program pendidikan bukanlah perpindahan jadwal yang harus dilakukan, tetapi dilakukan jika kondisi memerlukan perubahan karena terdapat perkembangan yang terjadi. Peningkatan program pendidikan biasanya berkaitan dengan pemikiran, rencana, laporan, dan pelaksanaannya yang efektif (Mantra et al., 2019).

Keberhasilan implementasi kurikulum tergantung pada peran kepala sekolah, terutama guru. Guru menjadi peran penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum

karena secara langsung menerapkannya di dalam kelas (Widiastuti et al., 2013). Dalam hal ini, guru menjadi aspek kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Kurikulum harus dilaksanakan berdasarkan apa yang telah direncanakan untuk membuat siswa tampil seperti yang direncanakan dalam tujuan pembelajaran demi tercapainya mencapai tujuan dan sasaran kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum merupakan kunci keberhasilan pendidikan, sehingga pemerintah harus merancang sesuai perkembangan zaman. Pada saat ini keperluan akan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan jaman sangat penting dalam memasuki masyarakat 5.0 yang menjawab tantangan akibat era Revolusi Industri 4.0 sehingga mampu bersaing di dunia global (Marisa, 2021).

Terkait dengan tuntutan masyarakat era 5.0, pemerintah telah mengambil langkah nyata untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu

kurikulum merdeka (Manalu et al., 2022). Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum merdeka dengan konsep pendidikan yang membebaskan siswa untuk mengembangkan ilmunya dan keterampilannya. Siswa tidak dibatasi oleh program atau kebijakan sekolah. Kurikulum merdeka adalah sesuai dengan kebutuhan masyarakat era 5.0. Oleh karena itu, kurikulum yang tepat di masyarakat 5.0 tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan kecakapan hidup tetapi juga untuk mengetahui sumber-sumber penguasaan pengetahuan dan kecakapan hidup. Oleh karena pengembangan kurikulum merdeka sangat penting dan guru diharapkan mampu menerapkan di kelas (Uno, 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memprakarsai kemandirian konsep pembelajaran untuk menghadapi era perkembangan masyarakat 5.0. Dengan keberlakuan kurikulum merdeka, sekolah diharapkan menghasilkan output yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Anisimov et al., 2019). Strategi ini untuk mengembalikan hakikat pendidikan itu sendiri, yaitu humanisme yang bebas. Guru dan siswa memiliki kedudukan utama sebagai subjek dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain, guru bukan hanya sumber pengetahuan bagi siswa. Namun, mereka harus bekerja sama untuk menemukan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa. Oleh karena itu dapat dikatakan peran guru adalah menjadi sangat krusial dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum (Baharuddin, 2021).

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan penuh kepada guru untuk menggali ide-ide kreatifnya dalam mengajar dan siswa memiliki kesempatan penuh untuk berkembang (Suryaman, 2020). Guru dapat mencurahkan seluruh tenaganya untuk mendidik siswa karena tidak lagi dibebani dengan urusan administrasi yang rumit. Guru dengan ide-ide kreatif dalam mengajar akan membuat siswa merasa senang dalam belajar karena pembelajaran tidak terpaku

pada kelas. Guru dapat melakukan pembelajaran di luar kelas sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan siswa melalui alam, masyarakat sekitar melalui pengalaman belajar langsung dengan menggunakan berbagai strategi (Mantra et al., 2021).

Penting untuk diketahui bahwa belajar mandiri bukan berarti memberikan kebebasan sepenuhnya tetapi menuntut guru untuk membimbing dan bertanggung jawab kepada siswanya. Guru yang memiliki kualifikasi dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dengan baik. Guru merupakan aktor utama dalam pengembangan kurikulum merdeka ini, semua pihak terutama kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar. Kurikulum merdeka dibuat seadaptif mungkin dengan perkembangan zaman, sehingga dapat memberikan kebebasan penuh kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakatnya masing-masing (Abidah et al., 2020).

Kemandirian siswa dalam belajar ini sangat penting mengingat munculnya tatanan baru di masyarakat saat ini, seperti pesatnya perkembangan media sosial yang dapat menguntungkan bagi masyarakat pengguna (Meliyawati et al., 2020). Peran guru sangat penting tidak hanya dalam merangsang siswa untuk peka terhadap perkembangan teknologi dan mampu beradaptasi tetapi juga memberikan bekal tentang bagaimana berpegang teguh pada nilai-nilai moral dan sosial yang ada di masyarakat.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru juga memiliki kesempatan untuk mendalami materi pelajaran dan tidak terburu-buru untuk melanjutkan ke materi berikutnya. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep lebih dalam. Siswa bisa memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan cita-citanya. Kurikulum Merdeka belajar memberikan guru keleluasaan dalam mengajar sesuai tahapan pencapaian dan perkembangan siswa (Mariati, 2021).

Dalam kurikulum merdeka, sekolah juga diberikan kewenangan untuk mengembangkan

dan mengelola kurikulum sesuai dengan karakteristik sekolah. Kurikulum Merdeka lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dilakukan melalui berbagai kegiatan berbasis proyek, sehingga siswa akan mendapatkan keterampilan yang dibutuhkan ketika lulus dari sekolah, seperti bekerja dalam kelompok dan menghasilkan sebuah karya yang bermanfaat bagi kehidupan (Mantra et al., 2022). Banyak penelitian mengkaji tentang Kurikulum Merdeka, terutama apa manfaatnya dan bagai pelaksanaannya di sekolah. Namun penelitian ini lebih berfokus mengkaji persepsi guru terhadap pelaksanaan pelatihan pengembangan Kurikulum Merdeka belajar dan penerapannya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian kualitatif deskriptif dengan mengadopsi model analisis data kualitatif interaktif, dimana pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan secara simultan dan berulang-ulang untuk menjamin keterpercayaan penelitian. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah menengah swasta. Subjek penelitian ini adalah guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh para peneliti untuk mengkaji pemahaman guru terhadap pentingnya peran guru dalam pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2022 melalui wawancara tidak terstruktur kepada guru-guru yang mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti dengan didukung oleh catatan lapangan. Semua data dikumpulkan dengan sistematis dan dikaji secara deskriptif untuk mendapatkan temuan yang dapat dipercaya dan diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan faktor kunci dalam berhasilnya suatu proses Pendidikan di sekolah. Pelatihan implementasi kurikulum yang telah

mengalami perubahan, bagi guru merupakan perihal yang sangat penting, karena dengan adanya perubahan dan pemutakhiran dokumen seperti halnya Kurikulum memerlukan pemahaman secara komprehensif bagi para guru agar terlaksananya proses pembelajaran yang bermutu.

“saya senang ikut terlibat dalam pengembangan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karena memberikan saya banyak pengetahuan tentang bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini” Guru A

“Saya ingin sekali mengetahui lebih banyak bagaimana melaksanakan kurikulum merdeka belajar ini, oleh karena itu saya selalu ikut dalam berbagai pelatihan pengembangan kurikulum sehingga nanti saya bisa mengajar dengan lebih efektif” Guru B

“Saya selalu berusaha belajar agar saya tahu lebih banyak tentang kurikulum merdeka ini, oleh karena itu saya ikut dalam pelatihan ini” Guru C

Guru adalah orang yang paling penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Dengan pengetahuan, pengalaman dan kompetensi mereka, guru merupakan pusat dari setiap upaya pengembangan kurikulum. Guru yang lebih baik mendukung pembelajaran yang lebih baik karena mereka paling berpengetahuan tentang praktik mengajar dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan kurikulum di kelas.

Jika pihak lain sudah mengembangkan kurikulum, guru harus berusaha untuk mengetahui dan memahaminya. Jadi, guru harus terlibat dalam pengembangan kurikulum. Misalnya, pendapat dan ide guru harus dimasukkan ke dalam kurikulum untuk pengembangan. Di sisi lain, tim pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan guru sebagai bagian dari lingkungan yang mempengaruhi kurikulum. Oleh karena itu, keterlibatan guru penting untuk pengembangan kurikulum yang sukses dan bermakna. Guru sebagai pelaksana merupakan bagian dari tahap terakhir dari proses pengembangan kurikulum.

“saya merasa sangat perlu untuk mengikuti kegiatan pengembangan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar karena kurikulum ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya” Guru A

“saya yakin tanpa mengikuti pelatihan akan sangat sulit bagi saya menerapkan kurikulum baru ini walupun saya bisa pelajari dari sumber-sumber lain seperti internet, itu tidak maksimal bagi saya” Guru B

“saya senang terbibat dalam pelatihan pengembangan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dimana saya mendapat banyak pengetahuan baru yang dapat dijadikan pegangan dalam implementasi kurikulum di kelas” Guru C

Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum sangat penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Proses pengembangan kurikulum menuntut guru untuk bertindak dan merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan. Namun demikian, terkadang proses yang diminta untuk diikuti oleh guru ini tidak jelas. Pendekatan partisipasi mereka dalam proses tidak didefinisikan dengan baik dan sangat sulit bagi guru, sehingga mereka menghadapi banyak tantangan terkait keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum. Guru harus dapat secara aktif merefleksikan kebutuhan masyarakat dalam setiap tahap proses pengembangan kurikulum. Di sisi lain, dalam setiap proses implementasi kurikulum tidak semua guru memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses tersebut. Pengembangan profesional guru merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum.

“Dengan pelatihan ini saya merasa mendapatkan bekal untuk melaksanakan kurikulum dengan baik di kelas” Guru A

“saya merasa sangat terinspirasi untuk melaksanakan kurikulum ini di kelas karena dapat memberikan berbagai kemajuan kepada siswa saya” Guru B

“Pelatihan seperti ini harus selalu dilakukan agar saya dan guru-guru lainnya dapat mengimplementasikan di kelas dengan baik. Hari ini saya mendapat banyak petunjuk pelaksanaan kurikulum merdeka belajar sehingga nanti bisa dijadikan panduan dalam pelaksanaannya di kelas.” Guru C

Guru harus dibekali pengetahuan dan keterampilan yang tepat yang membantu mereka untuk berkontribusi secara efektif dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Akibatnya, guru membutuhkan pelatihan dan lokakarya, yang diarahkan pada pengembangan profesional untuk dapat berkontribusi dalam pengembangan kurikulum. Di sisi lain, ada perihal penting untuk membuat efisien dalam Keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum yaitu guru harus diberdayakan dalam proses pengembangan kurikulum. Ini berarti dalam proses pembelajaran harus ada peningkatan dalam banyak bidang. Dengan demikian, guru memainkan bagian integral dalam proses mengembangkan dan pelaksanaan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Guru yang terlibat dalam organisasi kurikulum memiliki banyak peran dan tanggung jawab. Guru seharusnya selalu berusaha melaksanakan proses pembelajaran dan mengawasi siswa mereka untuk mengembangkan minat dan keterampilan mereka. Guru perlu membuat rencana pelajaran dan silabus dalam kerangka kurikulum yang diberikan karena tanggung jawab guru adalah untuk mengimplementasikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa.

Keterlibatan guru sebagai pusat pengembangan kurikulum mengarah pada pencapaian reformasi pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, guru merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kurikulum termasuk langkah-langkah implikasi dan evaluasi. Disamping itu, keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum adalah penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa dalam kelas.

PENUTUP

Kesimpulan

Guru memiliki peran penting dalam proses pengembangan dan implementasi kurikulum di sekolah. Keberhasilan akan menerapkan kurikulum sangat tergantung pada bagaimana intensitas guru dalam menerapkan kurikulum di kelas. Oleh karena itu guru diharapkan selalu terlibat dalam kegiatan pengembangan kurikulum sehingga mereka dapat menerapkannya dengan tepat dan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Untuk itu, guru perlu memiliki kemampuan dalam mengembangkan dan menerapkan kurikulum serta mendesain kelas, dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu diberikan pelatihan secara terus-menerus tentang pengembangan kurikulum supaya mampu memahami dengan baik kurikulum pembelajaran yang sedang berlaku.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini disarankan agar para pemangku kepentingan secara terus menerus memberikan pelatihan untuk mengembangkan profesionalisme guru sehingga mutu pembelajaran lebih meningkat. Disamping itu disarankan agar para peneliti mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya pelatihan pengembangan kurikulum dilaksanakan agar penerapan kurikulum menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of “Merdeka Belajar.” *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- [2]. Anisimov, A. V., Mikhailova, M. A., & Uvarova, E. A. (2019). Modern Approaches to the Development of Marine Antifouling Coatings. *Inorganic Materials: Applied Research*, 10(6), 1384–1389. <https://doi.org/10.1134/S2075113319060029>
- [3]. Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- [4]. Maba, W., & Mantra, I. B. N. (2018). The primary school teachers’ competence in implementing the 2013 curriculum. *SHS Web of Conferences*, 42, 00035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200035>
- [5]. Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Mahesa Research Center*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- [6]. Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. A. I. Y. (2022). Problem-Based Learning and Project-Based Learning Integration in Online Learning to Enhance Students’ Critical and Creative Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 184–195. doi: 10.23960/jpp.v12.i1.202215.
- [7]. Mantra, I. B. N., Handayani, N. D., & Pramawati, A. A. I. Y. (2021). Alternative Learning Methods Employed by Language Teachers in the New Normal of COVID-19. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 8(2), 232–246. <https://doi.org/10.15408/ijee.v8i2.21135>
- [8]. Mantra, I. B. N., Suwandi, I. N., Sukanadi, N. L., Astuti, N. K. W., & Indrawati, I. G. A. P. T. (2019). Teachers’ competences in dealing with instructional

- constraints to develop higher quality of learning. *International Journal of Social Sciences*, 2, 44–48.
<https://doi.org/10.31295/ijss.v3n1.95>
- [9]. Mariati. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761.
<https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/405>
- [10]. Marisa, M. (2021). Curriculum Innovation “Independent Learning” in The Era of Society 5.0. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1), 66–78.
<https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- [11]. Meliyawati, M., Rohimajaya, N. A., Purlilaiceu, P., & Trisnawati, T. (2020). Pembelajaran Digital Sebagai Media Literasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), 639–645.
<http://www.ppm.ejournal.id/index.php/ngabdian/article/view/598>
- [12]. Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 13–28.
https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semi_ba/article/view/13357
- [13]. Uno, H. B. (2020). Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 85–94.
- [14]. Widiastuti, I. A. M. S., Padmadewi, N. N., & Artini, L. P. (2013). A Study on the Implementation of English School Based Curriculum in SMA Negeri 5 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Indonesia (JPBII)*, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbi.v1i0.577>